TINJAUAN PUSTAKA

Oleh: Ade Heryana, S.St, M.KM
Email: heryana@esaunggul.ac.id
Prodi Kesehatan Masyarakat – Universitas Esa Unggul

PENDAHULUAN

Pada pembahasan tentang masalah atau topik penelitian yang akan dipilih, disebutkan bahwa salah satu cara untuk memperoleh dugaa/hipotesis serta pertanyaan penelitian adalah dengan melakukan tinjauan pustaka[1]. Istilah tinjauan pustaka bermacam-macam, ada yang menyebut telaah pustaka, kajian pustaka, atau telaah dokumen.

Melakukan penelaahan atau peninjauan pustaka merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penyusunan penilitian. Kapan sebaiknya tinjauan pustaka dilakukan? Proses tinjauan pustaka bisa dilakukan dalam dua kondisi yaitu:

1. Saat peneliti sama sekali belum mempunyai gagasan atau ide yang akan ditelitinya atau saat identifikasi masalah; atau
2. Sesudah peneliti mendapatkan atau menetapkan masalah yang akan diteliti untuk menetapkan pertanyaan penelitian dan dugaan/hipotesis penelitin.

Bahkan tinjauan pustaka merupakan aktivitas yang dilakukan terus menerus saat berlangsungnya penelitian, mulai dari identifikasi masala

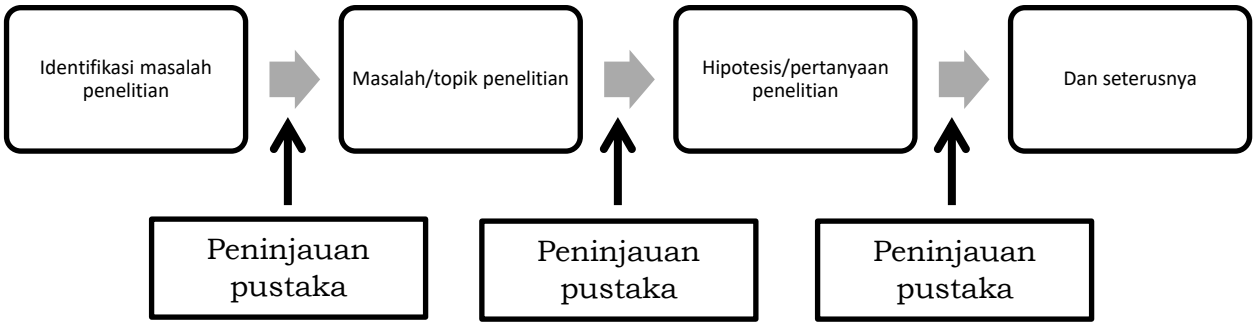

Gambar 1. Tinjauan pustaka merupakan aktivitas yang dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian

[1] Penyusunan tinjauan pustaka dalam pedoman penulisan laporan skripsi mahasiswa S1 prodi Kesmas Universitas Esa Unggul ditulis pada BAB II yang terdiri dari sub bab Tinjauan teori, Kerangka Berfikir, dan Penelitian terkait.

Untuk mendapatkan tinjauan pustaka yang berkualitas, pertama kali harus ditanamkan budaya mencatat dan mendokumentasikan literatur yang diperoleh oleh peneliti. Disarankan untuk menyusun daftar sumber pustaka yang didapat agar tidak kesulitan dalam menyusun Daftar Pustaka. Berikut adalah contoh daftar sumber pustaka dimaksud.

Tabel 1. Contoh Tabel Daftar Sumber Pustaka

No	Konsep/Teori	Sumber Pustaka
1	Konsep seleksi tenaga kerja	Sunyoto, Danang (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: CAPS, hal. 108-118
2	Konsep ekonomi publik	Noor, Henry Faizal (2013). Ekonomi Publik, Padang: Akademia Permata hal. 10-11
3	Hubungan aktifitas fisik dengan DM tipe 2	Luciana, Evy (2008), “Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kendali Gula Darah pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2" *Tesis Pascasarjana* Prodi Epidemiologi Universitas Indonesia

Secara sistem saat ini sudah banyak aplikasi komputer yang dapat mengelola literatur yang dipililih. Misalnya: *Mendeley, Zottero, EndNote* dan sebagainya. Aplikasi ini selain dapat menyusun daftar pustaka, juga dapat menuliskan kutipan dari sumber yang dipilih.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka kegiatan tinjauan pustaka bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi yang terpercaya sebagai rujukan untuk menyusun karya ilmiah (skripsi, jurnal, tesis, dsb);
2. Memperoleh data dan informasi untuk menyusun latar belakang masalah penelitian. Informasi tersebut dapat berbentuk dukungan terhadap teori dan data, yang menunjukkan besaran penelitian, keseriusan, sensitifitas, relevansi dan feasilibiltas masalah penelitian;
3. Memperoleh teori terbaru dan terkini untuk penyusunan konsep penelitian atau kerangka teori;
4. Memperoleh ide dan gagasan (terutama bagi peneliti pemula) tentang area, topik, dan wilayah penelitian;
5. Mendapatkan informasi tentang komponen-komponen yang terlibat dalam penelitian berdasarkan topik dan masalah penelitian yang ditetapkan (misalnya Variabel atau metode penelitian);
6. Memperoleh informasi tentang bagaimana penulis atau peneliti lain menyajikan pikiran, ide, gagasan yang ada dalam fikirannya menjadi sebuah karya ilmiah yang layak dibaca orang lain dan dijadikan rujukan;
7. Memperoleh ide dan pencerahan tentang bentuk dan tampilan karya ilmiah yang akan disusun;
8. Memperoleh informasi tentang keterbatasan penelitian lain sebagai masukan agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Namun demikian, tujuan peninjauan

pustaka tidak memiliki tendensi menjelek-jelekkan karya ilmiah penulis lain, namun mencari sis positifnya.

9. Menambah keterampilan penulis/peneliti dalam:
   a. Memilih dan memilah informasi
   b. Membaca, menganalisis dan berfikir secara kritis terhadap konten yang dibaca
   c. Mengorganisir pekerjaan secara sistematik yang dimulai dari pengumpulan informasi;
   d. Membuat bank data (kumpulan hasil telaah pustaka yang kaya, terkini dan relevan)
   e. Peningkatan khazanah pengetahuan peneliti

DEFINISI

Wibowo (2014) mendefinisikan tinjauan pustaka atau telaah pustaka sebagai proses memahami dan menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi) dari kepustakaan berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang topik tertentu. Sedangkan Burns & Groove dalam Brink (2009) mendefinisikan telaah pustaka sebagai proses mencari, membaca, memahami, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan teori yang telah dipublikasikan dan menyajikannya secara terorganisir.

Berdasarkan definisi tersebut, maka karakteristik suatu kegiatan tinjauan pustaka adalah:

a. Sebuah proses

Kegiatan tinjauan pustaka bukan kegiatan yang dilakukan sekali saja, namun merupakan sebuah proses yang panjang. Hal ini bisa terjadi sejak lama sebelum peneliti menyusun proposal, saat penyusunan proposal, bahkan hingga saat penyusunan hasil penelitian. Dengan demikian, kegiatan peninjauan pustaka akan memiliki kualitas yang baik jika dilakukan terus menerus hingga mendapatkan “benang merah” antara masalah penelitian dengan konsep/teori yang didapat.

b. Proses mencari dan membaca konten/masalah penelitian

Menyusun tinjauan pustaka merupakan proses mencari landasan teori dan konsep yang kuat terhadap permasalahan/topik penelitian yang akan dipilih atau telah dipilih. Namun demikian proses ini bukan hanya mencari lalu disimpan dalam kotak/rak buku, melainkan harus dibaca untuk mendapatkan pemahaman. Sehingga seorang peneliti harus memiliki kebiasaan membaca yang baik.

c. Proses memahami substansi/konten (teori dan metodologi)

Proses tinjauan pustaka bukan hanya kegiatan membaca, namun juga memahami. Peneliti dianjurkan memahami konsep atau hasil penelitian yang didapat, bahkan

bila memungkinkan melakukan penelusuran hingga ke sumber awal informasi. Misalnya untuk memahami hasil penelitian dari jurnal, peneliti bisa melakukan komunikasi (tatap muka atau melalui email) dengan penulisnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk memahami masalah penelitian yang diperoleh dari seminar/konferensi, peneliti bisa langsung menghubungi narasumber atau pembicara pada topik tersebut.

d. Proses menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi)

Setelah memahami konsep/teori yang didapat, seorang peneliti dianjurkan menganalisis informasi yang didapat. Peneliti dapat melakukan komparasi dengan sumber pustaka yang lain, membandingkan dengan data-data terdahulu, atau menganalisis stuasi dan kondisi yang melatarbelakangi konsep/teori tersebut.

Misalnya: bila peneliti sedang memahami hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara umur pasien rawat inap dengan sisa makanan yang dikonsumsinya maka sebaiknya hasil ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain dilihat dari aspek variabel, populasi, sampel, metodologi hingga lokasi penelitian. Bila peneliti mendapatkan data angka kesakitan di suatu kabupaten pada tahun 2015 maka sebaiknya dicari kembali literatur lain mengenai data tersebut pada tahun sebelumnya (2014, 2013, dst). Bila peneliti sedang memahami perilaku kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelingung Diri maka perlu dianalisis situasi dan kondisi yang melatarbelakangi perilaku ini (dari aspek jenis pekerja, lokasi kerja, dsb).

e. Dilakukan secara kritis

Proses tinjauan pustaka bukan kegiatan membaca secara pasif, melainkan melakukan kajian tentang kelebihan dan kekurangan dari isi maupun cara penyajian pustaka atau artikel tersebut. Bisa saja sebuah pustaka diambil dari sumber pustaka dengan metodologi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti ada ketidaksesuaian antara instrumen penelitian (kuesioner) dengan karakteristik sampel atau responden.

f. Bentuk kepustakaan bisa berbentuk buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah

Bentuk sumber pustaka sebaiknya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pustaka yang masih diragukan validitas dan kebenarannya sebaiknya ditelusuri kredibilitas dan kesahihan sumber awalnya, misalnya berita di surat kabar atau internet, blog pribadi, website, dan sebagainya. Bentuk sumber pustaa dibahas pada sub bab jenis informasi dan sumber pustaka.

g. Proses menyajikan secara terorganisir

Berbagai pustaka yang sudah dicatat kemudia disajikan kepada pembaca dalam cara yang terstruktur rapi dan terorganisir sesuai dengan pedoman atau standar penulisan proposal/laporan penelitian.

JENIS INFORMASI DAN SUMBER PUSTAKA

Jenis informasi apa yang sebaiknya dikutip ke dalam tinjauan pustaka? Polit, Beck & Hungler dalam Brink (2009) membagi lima jenis informasi yang dapat dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka yaitu: 1) Fakta-fakta, data statisik, dan hasil penelitian; 2) Teori dan interpretasinya; 3) Metode dan prosedur; 4) Opini/pendapat, keyakinan/kepercayaan atau sudut pandang; dan 5) Anekdot, pendapat dan kisah-kisah tentang kejadian atau kondisi kesehatan.

1. Fakta-fakta, data statistik, dan hasil penelitian

Jenis informasi ini merupakan kategori yang paling penting dalam telaah pustaka. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditelusuri topik riset, dan dapat membantu peneliti dalam mengkonseptualisasikan dan mendesain penelitian baru. Penelitian di bidang kesehatan sebaiknya juga mempertimbangkan hasil penelitian dari riset-riset di bidang ilmu pengetahuan lain seperti sosiologi, psikologi, antropologi, edukasi, dan manajemen.

2. Teori dan interpretasinya

Jenis informasi ini bertujuan menelusuri isu-isu yang relevan secara lebih luas dan lebih terkonsep atau menghasilkan konteks yang terkonseptual dari masalahan penelitian. Misalnya jika penelitian dilakukan untuk mempelajari stress pada pelajar maka sebaiknya dicari berbagai pustaka yang berhubungan dengan teori stress. Jika peneliti ingin mengetahui jenis-jenis kebutuhan beberapa pasien maka sebaiknya dicari teori tentang kebutuhan pasien.

3. Metode dan prosedur

Jenis informasi ini bertujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan metode dalam melaksanakan penelitian. Dengan kata lain, dalam menelusuri pustaka peneliti tidak hanya berfokus pada apa *(what)* yang harus dicari, namun juga pada bagaimana cara menjawab masalah penelitian. Dalam menelusuri metode penelitian, maka empat hal berikut sebaiknya ditanyakan:

a. Jenis pendekatan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti lain?
b. Bagaimana peneliti lain tersebut mengoperasionalkan dan mengukur variabel-variabel yang dipilih?
c. Bagaimana peneliti lain tersebut mengontrol situasi penelitian sehingga untuk menghasilkan interpretasi yang baik?
d. Jenis uji statistik pada yang digunakan untuk menganalisis data?

4. Opini/pendapat, keyakinan/kepercayaan atau sudut pandang

Jika sebuah penelitian berfokus pada isu kesehatan yang kontroversial atau berkembang di masyarakat maka artikel yang berisi tentang opini seseorang akan bermanfaat bagi pencarian ide atau gagasan. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa artikel tentang opini atau sikap dari penulis bersifat subyektif dan hanya memperlihatkan sudut pandang dari satu atau beberapa individu.

5. Anekdot, pendapat dan kisah-kisah tentang kejadian atau kondisi kesehatan

Jenis informasi ini bertujua untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap satu masalah terutama jika si peneliti tersebut tidak memahami isu yang melatarbelakangi masalah penelitian. Beberapa sumber pustaka membutuhkan penelitian lebih lanjut, sehingga sumber ini jarang digunakan sebagai tinjauan pustaka karena sifatnya yang sangat subyektif.

SUMBER INFORMASI PENELITIAN

Sumber-sumber untuk mendapatkan informasi dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. **Sumber primer** merupakan kumpulan data yang dilaporkan dan ditulis oleh orang atau kelompok yang melakukan pengumpulan data atau mendesain penelitian secara aktual. Sumber primer sendiri terdiri dari dua yaitu studi penelitian dan laporan statistik. Studi dari penelitian dapat dihasilkan dari riset yang kecil hingga besar, sedangkan laproan statistik sifatnya self-*explanatory*. Contoh sumber primer pada bidang kesehatan antara lain: catatan harian, surat menyurat, wawancara, saksi mata, pidato, dokumen, dan otobiografi.

Sumber sekunder diperoleh dari data yang disusun oleh penulis, namun bukan merupakan orang yang benar-benar menghasilkan data, dengan kata lain data yang dihasilkan diperoleh dari “tangan kedua”. Sumber sekunder merupakan ringkasan dari sumber primer atau penulis sumber sekunder melakukan parafrase terhadap penulisan sumber primer. Sumber ini memiliki potensi bias (error) yang tinggi karena penulis sumber sekunder menginterpretasi sesuai seleranya atau dipengaruhi oleh persepsinya, sehingga berpotensi terjadi kesalahan interpretasi. Dengan demikian disarankan agar peneliti selalu menggunakan sumber informasi primer dibandingkan sekunder.

Jenis dan sumber informasi penelitian tersebut di atas dapat berbentuk: jurnal, buku, laporan, tesis/disertasi, prosiding konferensi, kebijakan pemerintah, atau database komputer.

TAHAP-TAHAP DALAM TELAAH PUSTAKA

Tidak ada tahapan-tahapan yang baku dalam menyusun tinjauan pustaka. Namun pada dasarnya terdapat tiga tahapan yang harus diperhatikan yaitu tahap persiapan, pencarian & pencatatan, penulisan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Tahap paling awal dalam aktivitas tinjauan pustakan adalah menuliskan topik-topik informasi yang akan dicari dan mengidentifikasi jenis publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengertian relevan adalah seberapa dekat informasi dengan topik penelitian. Misalnya pada penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara obesitas dan pola diet pada remaja, maka sebaiknya ditentukan sumber informasi dari 1) jenis penelitian yang memiliki pertanyaan penelitian sama; 2) jenis penelitian yang memiiki jenis pertanyaan yang berhubungan, misalnya pola makan pada remaja yang berhasil diet, faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas, diet pada obesitas, pola makan remaja secara umum, dan sebagainya; 3) Informasi yang berhubungan dengan konsep obesitas, diet dan remaja; atau 4) Informasi yang berhubunagn dengan karakteristik remaja yang obesitas

Tahap kedua adalah menciptakan kata kunci *(keywords)*. Kata kunci adalah kata-kata yang secara informatif dapat mengarahkan proses pencarian informasi kepada topik yang diinginkan. Kata kunci diperoleh ketika peneliti dapat menentukan masalah penelitian secara pasti. Dalam menentukan kata kunci sebaiknya peneliti tidak terpau hanya pada satu datau dua jenis kata kunci saja, melainkan mencoba mencari alternatif kata kunci yang bisa dilakukan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal berarti peneliti menentukan kata kunci “ke atas” yaitu kepada topik yang memayungi kata kunci tersebut atau “ke bawah” yaitu kepada sub topik dari masalah penelitian, sedangkan secara horizontal peneliti menentukan kata kunci yang memiliki kesamaan pengertian. Disamping itu peneliti juga dapat mencoba mencari dengan kata-kata bahasa asing Misalnya pada kata kunci “diabetes” pengembangan kata kunci dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Pengembangan Kata Kunci “Diabetes”

Pengembangan Vertikal	Pengembangan Horizontal
Ke atas: - Penyakit tidak menular - Penyakit kronis - Sindroma metabolic - Chronic disease	Sinonim/nama lain: - Penyakit kencing manis - Hiperglukosa
Ke bawah: - Diabetes mellitus type 1 - Diabetes mellitus type 2 - Diabetes gestasional	Kondisi/indicator: - Peningkatan kadar glukosa dalam darah - Peningkatan kadar glukosa

Pengembangan Vertikal	Pengembangan Horizontal
- Ulkus diabetes - Faktor risiko diabetes	dalam urine

Tahap ketiga adalah menentukan lokasi penelusuran pustaka. Pada dasarnya penelusuran pustaka bisa dilakukan secara fisik dan digital/online. Meskipun dapat dilakukan secara online, namun disarakan untuk mengutamakan pemanfaatan secara fisik di perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi. Keuntungan menggunakan perpusatakaan salah satunya adalah bisa memanfaatkan bantuan petugas perpustakaan untuk menelusuri jenis informasi yang dicari. Perpustakaan yang memiliki reputasi di kota Jakarta banyak dan tersebar di beberapa wilayah seperti Perpustakaan Nasional di Salemba dan Monas, Perpustakaan LIPI, Perpustakaan UI, Perpustakaan Soemantri Brodjonegoro, dan perpustakaan universitas besar lainnya. Sementara secara online untuk artikel ilmiah berbahasa Indonesia pencarian bisa menggunakan Google Scholar, PNRI e-resources, neliti.com, Portal Garuda dan sebagainya.

2. Tahap pencarian dan pencatatan

Tahap awal dalam proses pencarian dan pencatatan adalah menyusun daftar sumber informasi yang telah teridentifikasi. Pada tahap ini sudah memiliki sumber informasi yang diketahuinya bedasarkan informasi yang dimilikinya dan berdasarkan diskusi dengan pembimbing penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dengan masalah penelitian dan disusun pada buku catatan atau berbentuk tabel berikut. Pada pencatatan tersebut bisa jadi peneliti belum mengetahui secara utuh informasi kepustakaan, misalnya judul yang tidak lengkap, lupa nama penulisnya dan sebagainya. Hal ini tidak menjadi masalah, karena pada prinsipnya pada tahap ini peneliti hanya dituntut mengetahui sumber penelitian secara garis besar saja. Informasi sumber pustaka secara detail dapat diperoleh di perpustakaan atau secara digital.

Tabel 3. Contoh Pencatatan Sumber Pustaka yang Sudah telah Teridentifikasi

No	Subyek	Sumber informasi
1	Kasus & sebaran penyakit DM	Riskesdas, laporan WHO, jurnal
2	Penentuan hipotesa/pertanyaan	Buku penatalaksanaan DM
3	Landasan dan Kerangka Teori	Buku penatalaksanaan DM, epidemiologi penyakit tidak menular
4	Penelitian terkait	Jurnal kesmas, jurnal kedokteran
5	Metodologi penelitian	Buku metodologi penelitian kesehatan

Tahap kedua adalah menelusuri kepustakaan terhadap sumber-sumber tersebut. Dalam proses penelusuran dapat terjadi penambahan sumber pustaka dikarenakan adanya keterbaruan yang tidak diketahui peneliti atau terdapat sumber pustaka yang memang tidak diketahui. Dalam pemilihan sumber pustaka disarankan menggunakan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

Tahap ketiga adalah mencatat referensi secara sistematis. Pencatatan secara sistematis dapat dilakukan menggunakan aplikasi pengelolaan sumber pustaka seperti Mendeley. Baik secara digital maupun secara fisik, setiap catatan sumber informasi terdiri dari data-data sebagai berikut: *nama penulis, tanggal publikasi, judul artikel/buku/laporan, nama jurnal, volume dan nomor jurnal, lokasi penerbitan (jika buku), nomor halaman tempat sumber informasi ditemukan, dan keterangan tambahan dari peneliti.* Sementara itu untuk setiap artikel atau jurnal penelitian, hal-hal yang perlu dicatat adalah:

- Permasalahan penelitian
- Hipotesis (jika ada)
- Teori dan asumsi yang dipakai
- Metode penelitian
- Instrumen penelitian
- Analisis data
- Hasil dan kesimpulan
- Evaluasi peneliti pada berbagai aspek

Tahap keempat yaitu menentukan cara lain dalam mencari sumber informasi. Kadang-kadang peneliti tidak mendapatkan sumber pustaka yang diinginkan. Maka sebaiknya peneliti memutuskan cara lain dalam mencari sumber informasi, misalnya menghadiri seminar atau konferensi ilmiah, meninjau ke perpustakaan di instansi-instansi khusus. Misalnya untuk data kesehatan dapat mengunjungi perpustakaan Balitbangkes, Kemenkes, Rumah sakit besar dan sebagainya.

Tahap kelima adalah membuat pertimbangan dari telaah pustaka. Seringkali peneliti mendapatkan sumber pustaka dalam jumlah yang banyak (terutama informasi digital). Pada kasus ini maka peneliti harus memutuskan menggunakan sumber pustaka yang relevan. Secara subyektif peneliti dapat mendiskusikan dengan pembimbing penelitian. Sedangkan secara obyektif bisa dengan memberikan skor. Sumber pustaka yang paling banyak memberikan kontribusi diberi skor tertinggi. Untuk skor yang terendah ada kemungkinan dibuang dari daftar pustaka

Tahap keenam yaitu pengelompokkan semua pustaka yang sudah dibaca. Agar mempermudah penelusuran kepustakaan, sebaiknya sumber pustaka dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Misalnya berdasarkan kata kunci atau berdasarkan subyek penelitian. Dalam aplikasi Mendeley sudah terdapat fasilitas pengelompokkan pustaka, sedangkan untuk pengelompokkan secara manual bisa menggunakan simbol dan warna.

Tahap ketujuh yang sering dilupakan peneliti adalah menganalisis dan meringkas pengelompokkan telaah pustaka. Kegiatan ini merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran sumber pustaka yang telah diperolehnya. Hal ini penting terutama saat peneliti menulis laporan hasil pustaka.

3. Tahap penulisan/penyusunan

Tahap selanjutnya adalah penulisan dan penyusunan sumber pustaka. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

a. Penulisan tinjauan pustaka harus merupakan satu kesatuan utuh dalam konten, gaya bahasa dan kalimat yang dipakai, sehingga bukan sebagai bentuk "tambal sulam" dari berbagai penulis. Untuk itu peneliti harus memiliki kemampuan parafrase yaitu menuliskan kembali kutipan dari sumber pustaka dengan bahasa yang dibuatnya sendiri.
b. Melakukan kutipan, parafrase dan sintesis (meringkas dan mengintisarikan) bahan-bahan yang dibaca, hal ini dilakukan untuk mencegah tuntutan plagiarisme dari penulis lain.
c. Selalu mencantumkan rujukan asal tulisan. Penulisan kutipan sesuai dengan standar yang ditetapkan misalnya standar APA, Harvard, Vancouver dan sebagainya;
d. Memperhatikan gaya bahasa penulisan agar tidak membosankan dan mudah dimengerti dan menggunakan gaya bahasa sendiri. Peneliti sebaiknya memperhatikan urutan dan variasi Subyek-Predikat-Obyek dalam kalimat, agar pembaca tidak merasa bosan.
e. Menghindari penggunaan kata-kata pengganti orang seperti saya, dia, mereka, kalian. Untuk merujuk pada sebuah bacaan sebaiknya menggunakan nama penulis.
f. Menghindari terjadinya *redundacy* (pengulangan dan berlebihan menggunakan kata-kata yang sama), artinya dalam satu kalimat hindari pengulangan kata.
g. Kualitas penulisan tinjauan pustaka tidak berdasarkan jumlah halaman (jumlah halaman yang banyak tidak menjamin kualitas penulisan), sehingga jangan terpaku pada tebal tipisnya pustaka. Kualitas penulisan tinjauan pustaka dilihat dari relevansi dan urutan logis penyusunannya.

Pengembangan paragraph untuk tinjauan pustaka sebaiknya dilakukan secara logis dan relevan dengan masalah penelitian, serta tidak melebar terlalu jauh. Berikut adalah salah satu pedoman atau kerangka yang dapat dipakai dalam pengembangan paragraf. Kerangka ini menggunakan pendekatan Sebab-Masalah-Akibat yang biasa penulis pakai dalam membuat karya tulis ilmiah.

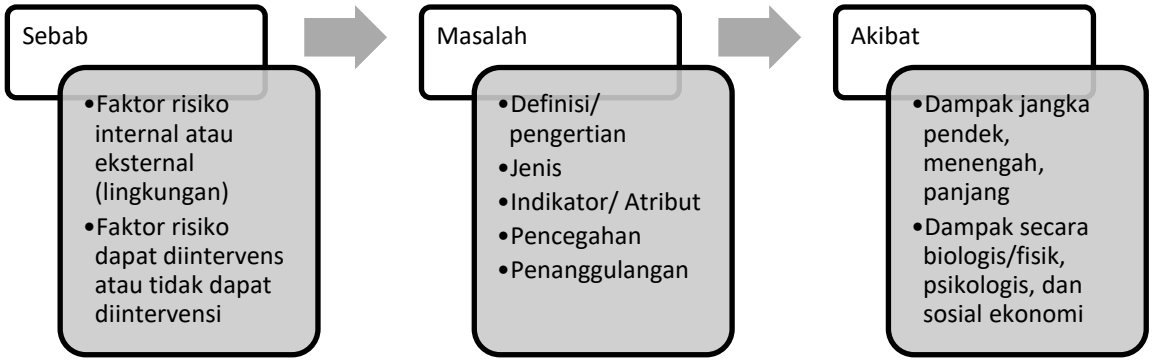

Gambar 2. Kerangka Pengembangan Paragraf Tinjauan Pustaka

Maka berdasarkan kerangka tersebut, dapat disusun urutan penulisan tinjauan pustaka dengan urutan sebagai berikut:

1. Masalah penelitian
   a. Definisi/pengertian
   b. Jenis
   c. Indikator/atribut
   d. Pencegahan
   e. Penanggulangan
2. Dampak masalah
   a. Dampak masalah dari sudut jangka waktu
   b. Dampak masalah secara biopsikososial
3. Faktor risiko masalah (pilih salah satu di bawah ini)
   a. Faktor risiko internal/eksternal
   b. Faktor risiko dapat/tidak dapat diintervensi

Pada contoh penelitian tentang factor risiko diabetes mellitus type 2, kerangka bab tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Diabetes Melitus type 2
   1.1. Definisi/pengertian Diabates Melitus type 2
   1.2. Jenis-jenis Diabetes Melitus type 2
   1.3. Gejala Diabates Melitus type 2
   1.4. Pencegahan Diabetes Melitus type 2
   1.5. Penanggulangan Diabetes Melitus type 2
2. Dampak penyakit Diabetes Melitus type 2
   2.1. Dampak secara Biologis
   2.2. Dampak secara Psikologis
   2.3. Dampak secara Sosial
3. Faktor risiko Diabetes Melitus type 2
   3.1. Faktor Risiko yang dapat Diintervensi
   3.2. Faktor Risiko yang tidak dapat Diintervensi

4. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir adalah penyelesaian penulisan pustaka. Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

a. Memperhatikan penulisan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia, terutama dalam:
   - Penggunaan huruf kapital
   - Penulisan kata serapan
b. Menyunting tulisan apakah masih terdapat kesalahan ejaan *(typo)*
c. Penulisan kalimat secara efektif

KESIMPULAN

Kegiatan tinjauan pustaka adalah aktivitas yang berlangsung secara kontinu selama berlangsungnya penelitian sejak indentifikasi masalah hingga penyelesaian laporan akhir penelitian. Sumber pustaka yang utama dalam penelitian kesehatan adalah dari jurnal atau artikel penelitian kesehatan, buku teks kesehatan, dan laporan-laporan resmi masalah kesehatan. Sumber lainnya hanya bersifat melengkapi.

Selain dilakukan secara kontinu dan bersumber dari jurnal atau buku teks, kegiatan tinjauan pustaka memiliki karakteristik lain yaitu: terdapat proses mencari dan membaca konten, terdapat pemahaman terhadap substansi, terdapat analisis substansi, terdapat kritisi terhadap sumber pustaka, dan terdapat proses penyajian yang terstruktur.

Sumber informasi tinjauan pustaka dapat diperoleh dari sumbe primer dan sekunder. Sedangkan tahapan tinjauan pustaka meliputi persiapan, pencarian dan pencatatan, penulisan/penyusunan, dan penyelesaian akhir.

REFERENSI

Brink, H. (2009). *Fundamental of Research Methodology for Health Care Professionals*. Cape Town, South Africa: Juta Press.

Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.